

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting di dalam sekolah, maju atau tidaknya lembaga pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut. Disebutkan dalam buku manajemen pendidikan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi.¹

Seorang pemimpin seyogyanya harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, sehingga seorang pemimpin tersebut sukses dalam memimpin lembaga yang dipimpinya, adapun sifat-sifat seorang pemimpin menurut Tead dan Terry sebagaimana dikutip oleh Kartono, mengemukakan bahwa 10 sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai berikut: energi jasmani dan mental (*physical and nervous energy*), kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*), antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar), keramahan dan kecintaan (*friendliness and affection*), integritas (*integrity*, kekuatan, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati), penguasaan teknis (*technical mastery*), ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*), kecerdasan (*Intelligence*), ketrampilan mengajar (*teacing skill*), kepercayaan

¹ Prof. Dr. H. Muhaimin, MA., dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011, hlm. 29.

(*fait*).² Sifat-sifat tersebut akan mendukung bagaimana pemimpin bisa menjadi pemimpin yang berkualitas mutu prilakunya.

MA Amsilati Bangsri Jepara adalah sekolah yang latar belakang seluruh siswanya adalah santri pondok pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara. Siswa berasal dari berbagai kota di seluruh Indonesia, yang mana siswa tersebut tujuan utama dari rumah adalah belajar mengaji di pesantren, sehingga siswa lebih memprioritaskan kegiatan belajar-mengajar pesantren dari pada sekolah formal, sebagian besar guru di MA Amsilati Bangsri Jepara yang notabennya adalah guru yang mengajar tidak hanya dalam satu sekolah saja, menimbulkan berbagai problem yang menjadi suatu kendala dalam berjalanya kegiatan belajar dan mengajar di MA Amsilati Bangsri Jepara, kendala tersebut berupa kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut keprofinalitas seseorang guru.

Pemimpin yang baik dapat memahami segala aspek perilaku kepemimpinan dan mengetahui kapan fungsi kepemimpinan diperlakukan. Pemimpin yang baik perlu memiliki tiga macam kesadaran yaitu: pertama, kapan pemimpin itu diperlukan dalam situasi tertentu, kedua, sadar akan perubahan tata nilai baik dalam lingkungan unit kerjanya maupun dalam masyarakat, ketiga, sadar betapa pentingnya kepemimpinan yang efektif yang mampu menggerakkan orang lain bekerja seefektif mungkin.³

² Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 43-45.

³ Prof. Dr. Veithzal Rivai Zainal, S. E., M.M., MBA, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 94.

Profesional menurut Suprihatiningrum merujuk pada dua hal yaitu: yang pertama adalah orang yang menyandang suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom pengabdian diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalitasnya, yang kedua yaitu kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁴

Diduga kurangnya keprofesionalitasan guru dalam kegiatan belajar-mengajar maka menimbulkan problematika yang menyangkut kedisiplinan siswa, dan setelah pergantian kepala di MA Amtsilati Bangsri Jepara yang di ketuai oleh Naslur, M.Pd. diduga banyak mengalami perubahan yang mengarah kepada lebih baiknya Madrasah.

Melihat dari peristiwa yang sudah disebutkan di atas menjadi penyebab penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara dan apa saja problematika yang ada di dalam MA Amtsilati Bangsri Jepara serta solusi apa sajakah yang di gunakan oleh kepala Madrasah dalam menangani problematika yang ada di MA Amtsilati pada tahun ajaran 2017/2018.

Maka berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan penulis mengambil judul skripsi “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2017//2018”.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, M.Pd., Si. *Guru Profesional Pedoman Kerja, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 80.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaiman Problematika dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2017/2018.
 - b. Untuk Mengetahui Problematika dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara Tahun ajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Hasil peneilitian diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya pada kepala sekolah yang berupaya dalam meningkatkan profesionalits guru, dan memperkaya khasanah pengetahuan dalam pemanfaatan suber belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai masukan untuk madrasah lain yang mempunyai probelamtika yang sama dan menjadi solusi untuk menyikapi guru yang aktif berperan dalam meningkatkan profesionalnya.
- 2) Sebagai acuan dalam meningkatkan ketertiban kegiatan belajar mengajar. Khususnya untuk Madrasah Aliyah yang berada di dalam pondok pesantren dan siswanya terdiri dari santri dan santriwati.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian lain yang menjadi acuan dan perbandingan untuk dijadikan kajian pustaka oleh peneliti yaitu, penelitian yang relevan dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Amsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2017/2018” memang ada penelitian yang sejenis, akan tetapi banyak memiliki perbedaan permasalahan dan solusi yang ada di setiap sekolah atau Madrasah, serta perbedaan cara kepala sekolah dalam mengatasi masalah di sekolah atau Madrasah.

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Saudah (UNISNU Jepara) yang berjudul upaya peningkatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs. Miftahul Huda Rangguklapitan Batealit Tahunan Jepara tahun ajaran 2014/2015. Skripsi tersebut lebih menekankan bahasannya pada keprofesionalitasan guru serta kasus penurunan jumlah pendaftar siswa baru.
2. Skripsi yang disusun oleh Yofita Astrianingsih (IAIN Purwokerto) yang berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1

Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Di dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana kinerja guru selalu meningkat setiap tahunnya tanpa ada problem yang mendasari di dalam skripsi tersebut.

3. Skripsi yang disusun oleh Anis Wulandari (Universitas Muhamadiyah Surakarta) yang berjudul peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan profesionalisme guru di MI Ngalian Boyolali. Di dalam skripsi tersebut kendala yang terdapat adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memampuni didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik berupa media belajar serta kekreatifan guru dalam menggunakan metode pembelajaran di MI Ngalian Boyolali.
4. Skripsi yang disusun oleh Ummu Maysaroh (STAIN Purwokerto) yang berjudul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap. Di dalam skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan skripsi tersebut tidak menyinggung atau membahas apa saja kendala yang menghambat dalam kinerja guru.
5. Jurnal yang ditulis oleh Sri Purwanti (eJournal Administrasi Negara) yang berjudul peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Didalam jurnal tersebut mempunyai pembahasan yang hampir sama yaitu menerangkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan kendalaapa saja yang di hadapi oleh kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru hanya saja tidak membahas solusi untuk menanganiguru yang bermasalah.⁵

6. Jurnal yang ditulis oleh Yayan Mulyana (Jurnal Kependidikan Triadik) yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Di dalam jurnal tersebut membahas tentang peran kepala sekolah atau upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionlisme guru baik secara jenjang pendidikan dan secara model mengajarnya.⁶

Sepanjang pengetahuan dan penjelajahan peneliti dalam penelitian di perpustakaan, skripsi tidak ada yang judulnya sama dengan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2017/2018. Serta tidak ada kesamaan problematika yang mendasari penelitian tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Peran

Menurut Rivai (2002 : 148) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku.⁷

⁵ Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”, eJournal Administrasi Negara, 2013, volume. IV.

⁶ Yayan *Mulyana*, “Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru”, Jurnal Kependidikan Triadik, April 2009 Volume 12, No. 1.

⁷ Sri *Purwanti*, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”, eJournal Administrasi Negara, 2013, volume. IV, hlm. 213.

Peran pemimpin menjadi mudah untuk dilakukan, mengingat keberhasilannya bukan hanya karena kualitas pribadi melainkan bagaimana pemimpin tersebut memiliki karakter dan kompetensi dalam mengarahkan organisasi menuju visi, misi yang telah ditetapkan, didalamnya terdapat pengambilan keputusan, pengendalian konflik, dan membangun tim.⁸

Peran adalah suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur tertentu serta dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang bisa memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.⁹ Sedangkan kata peran didalam judul skripsi yang dimaksud oleh peneliti adalah usaha-usaha, upaya-upaya, tindakan, serta bagaimana kepala sekolah MA Amsilati Bangsri Jepara yaitu bapak Naslur, M.Pd. dalam mencari solusi untuk meminimalisir serta menangani problematika yang sudah membudaya di MA Amsilati Bangsri Jepara.

2. Problematika

Pengertian Problematika Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹⁰ Problematika yang peneliti maksudkan adalah semua problematika yang ada di MA Amsilati yaitu tentang kedisiplinan seorang guru yang berkaitan dengan ketertibaan jam masuk kedalam kelas, guru sering tidak masuk mengajar, kedisiplinan siswa

⁸ *Ibid.*, hlm. 214.

⁹ Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet.1, hlm.40.

¹⁰ <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-problematika-defisi-menurut.html>

dalam pemberangkatan sekolah, serta banyaknya siswa yang tidak memakai seragam sekolah.

3. Amtsilati

Amtsilati adalah sebuah metode dasar untuk membaca kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, Metode tersebut karangan KH. Taufiqul Hakim. Tapi dengan berjalanya waktu Amtsilati menjadi sebuah nama yayasan dari pondok pesantren Darul Falah yang di beri nama Yayasan Pendidikan Amtsilati, di dalam yayasan tersebut terdapat beberapa lembaga yang mana setiap dari lembaga mempunyai nama Amtsilati di belakangnya. Maka yang dimaksud oleh peneliti kata Amtsilati di dalam kalimat judul skripsi adalah sebuah nama akhir dari salah satu lembaga yang berada di Yayasan Pendidikan Amtsilati.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian juga berarti seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk

¹¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 1.

mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹²

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan eksplansi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.¹³

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian jenis *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti langsung terjun ke objek penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa metode berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁴

menurut Esterberg (2002) mendefinisikan bahwa interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea*

¹² Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 60.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 317.

through question of meaning and responses, resulting in communication and joint construction of meaning a bout a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.¹⁶

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berisi pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya tidak lebih dari 7 sampai 8 pertanyaan.¹⁷

Wawancara di sini digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan adanya wawancara tersebut peneliti bisa mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Amsilati Bangsri Jepara yaitu bapak Naslur, M. Pd. Serta

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015) , hlm. 216.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 217.

Problematika apa saja yang terdapat di MA Amsilati Bangsri Jepara, dan bagaimana solusi dari kendala tersebut.

b. Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁸

Nasutio (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁹

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati apakah hasil jawaban yang diperoleh ketika wawancara tersebut sesuai atau tidak dengan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti disini menggunakan penelitian *nonparticipatory observation* yaitu peneliti hanya mengamati

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 220.

¹⁹ Prof. Dr. Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 310.

kegiatan yang berlangsung MA Amsilati, dan peneliti tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di MA Amsilati.

c. Dokumentasi

Metode dokumenasi atau studi dokumenter (*documentary Study*) merupakan suatu teknik Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.²⁰

Sugiono mengungkapkan dalam bukunya Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Dokumentasi di sini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari MA Amsilati baik berupa gambar, dokumen tertulis yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya di MA Amsilati yang berguna sebagai data pendukung atau data sekunder dalam penelitian, dan bahan tersebut juga bisa dijadikan bukti bahwa penulis telah melaksanakan penelitian di MA Amsilati Bangsri Jepara.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah

²⁰ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 220.

²¹ Prof. Dr. Sugiono, *dkk, Op.Cit.*, hlm. 329.

terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.²²

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, tahap pertama dengan reduksi (*Reduc*) data dilakukan dengan jalan abstraksi, langkah yang kedua adalah dengan menyusun dalam satuan-satuan kemudian di kategorisasikan (*display*), langkah yang selanjutnya adalah penafsiran data (*verifikasi*) yang merupakan hasil akhir dari kesimpulan.²⁴

Dari ketiga proses tersebut merupakan siklus dimana reduksi data, penarikan data serta penarikan kesimpulan itu merupakan susunan kegiatan analisis secara berurutan. Penjelasan model interaktif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. 2, hlm. 85.

²³ Prof. Dr. Sugiono, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 335.

²⁴ Prof. Dr. Lexy J. Maleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 247.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu dari hasil penelitian.²⁵

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi dari hasil reduksi baik dalam bentuk tabel dan grafik, bertujuan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data semakin mudah dipahami.²⁶

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Adalah penarikan hasil penelitian atau verifikasi hasil penelitian yang di dapat dari penyajian data, memilih yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak di pakai dari hasil penelitian.²⁷

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini berisikan halaman judul, halaman nota Pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Tengah

Bagian ini terdiri dari lima BAB, antara lain:

²⁵ Prof. Dr. Sugiono, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 338.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 341-341.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 340.

BAB I: Terdiri dari latar belakang masalah, idetifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi landasan teori yang membahas tentang kepalasekolah dan guru meliputi pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, tugas kepala sekolah, profesionalisme guru, dan faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru.

BAB III: Kajian Penelitian yang berisikan menjelaskan waktu dan tempat penelitian serta Data umum tentang MA Amtsilati Bangsri Jepara (Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana), peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionaitas guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara tahun ajaran 2017/2018 dan data problematiaka dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionaliatas guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara tahun ajaran 2017/2018.

BAB IV: Bab ini menjalaskan tentang hasil dari penelitian di MA Amtsilati yang berupa analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionaitas guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara tahun ajaran 2017/2018. Dan analisis problematiaka dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionaliatas guru di MA Amtsilati Bangsri Jepara tahun ajaran 2017/2018.

BAB V: Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, saran, daftar riwayat hidup peneliti.

